

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumberdaya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Sutrisno dan Ali Djamhuri : 2011).

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ika Fanindya Jusriani : 2013).

Menurut Aries (2011:158) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan, dan biaya modal perusahaan. Bagi investor nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai

perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Berdasarkan data index saham yang tercatat di BEI terdapat 3 perusahaan manufaktur yang memiliki nilai saham berfluktuasi setiap tahunnya. Diantaranya, PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 2013 mengalami penurunan harga saham dari tahun 2012 namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2014. Sama halnya dengan PT. Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 dan mengalami kenaikan pada tahun 2014. Berbeda halnya dengan PT. Unilever Indonesia yang dari tahun 2012 sampai dengan 2014 terus mengalami kenaikan. Tetapi pada triwulan 1 tahun 2015, PT. Unilever Indonesia justru mengalami penurunan harga saham. Berikut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Harga saham beberapa perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2012-2015

Harga saham dalam juta (Rp) / lembar

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Tiga Pilar Sejahtera	PT. Unilever Indonesia
2012	7.000	1480	25500
2013	6.600	1430	26000
2014	6.750	2095	32300
Triwulan I 2015	6650	2040	31800

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2015)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga saham ketiga perusahaan manufaktur tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana hal ini berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri dan calon investor yang berencana untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut.

Pada tahun 2014 PT. Indofood Sukses Makmur memperoleh laba sekitar 6,3 milyar rupiah sedangkan tahun 2013 hanya diperoleh 5 milyar. Dari hal tersebut diketahui bahwa laba yang diperoleh sesuai dengan tingkat harga saham sebagaimana yang dinyatakan oleh Agus Sartono (2010:122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Selain profitabilitas, harga saham juga mempengaruhi kepemilikan insider yang dapat ditunjukkan dengan marjin pendapatan yang diberikan kepada para pemegang saham. Pada tahun 2012 dalam laporan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk diketahui bahwa marjin jumlah pendapatan yang diberikan kepada para pemilik saham sebesar 17,7% , sedangkan pada tahun 2013 nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 17,4% dimana harga saham pada tahun 2013 pun menurun, namun pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali menjadi 18,3% karena diikuti dengan harga saham yang mengalami peningkatan juga dari 26.000 menjadi 32.300. Hal ini pula sejalan dengan pendapat Agus Sartono (2010:122) yang menyatakan semakin tinggi harga saham berarti semakin memakmurkan pemilik saham. Harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemilik saham bisa mempercayakan kepada para profesional (manajerial) atau *insiders* atau sering disebut agen. Para profesional itu atau manajer akan bertanggung jawab, *pertama* terhadap keputusan alokasi dana baik yang dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan untuk investasi, *kedua* adalah menyangkut keputusan pembelanjaan.

Keputusan ini akan terkait dengan optimasi pembelanjaan, *Ketiga* adalah menyangkut keputusan dividen (Taswan : 2008).

Disamping itu, nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Kebijakan utang biasa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan utang juga tergantung dari nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari utang melalui pasar modal. Oleh karena itu, mengaitkan kebijakan utang dengan nilai perusahaan menjadi relevan (Sulistiono :2010). Kebijakan utang pada laporan tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera sepertinya sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena walaupun jumlah liabilitas jangka pendek dan jangka panjang selalu bertambah namun rasio liabilitas terhadap ekuitas dapat ditekan yang mana ditunjukkan pada tahun 2014 rasio liabilitas terhadap ekuitas 1,05. Nilai ini mengalami penurunan karena pada tahun 2013 nilainya mencapai 1.13. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Tiga Pilar Sejahtera dapat mengelola utang dengan baik karena harga saham karena utang tersebut dikelola untuk peningkatan operasi perusahaan dan menciptakan profit yang lebih besar agar nilai perusahaan pun terus meningkat dan juga perusahaan mampu membayar utang tersebut dengan tepat waktu.

Indahningrum dan Handayani (2009) berpendapat bahwa dengan utang maka perusahaan harus melakukan pembayaran secara periodik atas bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan utang akan memberikan dampak pada pendisiplinan bagi manajer untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang ada. Karena utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan atau resiko kebangkrutan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kebijakan dividen. Dalam sebuah perusahaan dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan kepada pemegang saham. Perusahaan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan RUPS tersebut akan ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen (*dividen payout ratio*) yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Umumnya, dividen diambil dari saldo dan sangat jarang sekali perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode atau satu tahun kepada pemegang saham (Dwi Martani, dkk, 2015 : 106).

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Ketika membuat sebuah kebijakan dividen, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku bagi perusahaan-perusahaan didalam industri yang menguntungkan tetapi

sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh. Perusahaan seperti itu umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada para pemegang saham, sehingga akibatnya akan menarik pelanggan investasi yang menyukai jumlah dividen yang tinggi, yang tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Ika Fanindya Jusriani : 2013).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Eduardus (2001:243) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi PER yaitu rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio/DPR*), Tingkat Return yang disyaratkan investor, tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.

Berdasarkan data dalam laporan tahunan PT. Tiga Pilar Sejahtera jumlah pembayaran dividen PT. Tiga Pilar Sejahtera selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan para investor semakin berminat untuk menanamkan sahamnya sehingga harga saham pun terus meningkat. Namun pada triwulan I tahun 2015, harga saham mengalami penurunan. Hal ini diduga karena pada tahun 2014 deviden yang diberikan kepada para pemegang saham jumlahnya lebih besar dibandingkan tahun 2013. Namun peningkatannya hanya sedikit yaitu sekitar 1 milyar. Sedangkan pada tahun 2013 dividen yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 3 milyar dari jumlah dividen yang diberikan pada tahun 2012.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka penulis ingin meneliti kembali apakah profitabilitas, kepemilikan insider, kebijakan utang dan kebijakan dividen tetap konsisten berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian untuk meyakinkan konsistensi penelitian maka penulis mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSIDER, KEBIJAKAN UTANG, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 RumusanMasalahPenelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kepemilikan insider pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana kebijakan utang pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Seberapa besar pengaruh kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Seberapa besar pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, kepemilikan insider, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan insider, kebijakan utang, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kepemilikan insider pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui kebijakan utang pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, kepemilikan insider, kebijakan utang, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi, serta memberikan informasi tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan insider, kebijakan utang, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan khususnya perusahaan subsektor manufaktur dalam menentukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi penulis

- Sebagai sarana untuk melengkapi dan menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
- Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar (S1) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.
- Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, kepemilikan insider, kebijakan utang, kebijakan dividen, terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi calon investor

Dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

d. Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran, khasanah pustaka dan menambah wawasan bagi pembaca.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yaitu data atau informasi yang telah diolah yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan subsektor manufaktur periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan dalam website resmi BEI dan sumber lainnya.